

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, dimana sektor pertanian menjadi andalan negara untuk dijadikan sebagai penghasil pangan, penyerapan tenaga kerja, sumber bahan baku industri, dan sebagai sumber pendapatan utama bagi masyarakat Indonesia. Sektor pertanian merupakan penggerak roda perekonomian Indonesia, karena dalam menghadapi krisis ekonomi sektor pertanian lebih tahan dari pada sektor yang lainnya. Jumlah penduduk dan sumber kekayaan alam yang melimpah menjadi potensi untuk proses kemajuan pembangunan pertanian di Indonesia.

Pertanian di Indonesia akan semakin sulit dan kompleks di masa mendatang. Hal ini dikarenakan luas areal pertanian semakin berkurang tiap tahun akibat konversi lahan pertanian menjadi non pertanian yang diperkirakan sekitar 680.000 hektar dalam kurun waktu 1991 – 2020 (Eni Istiyanti, 2019). Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan ekstensifikasi untuk memperoleh lahan pertanian baru.

Lahan pasir pantai merupakan salah satu realisasi dari perluasan dan pemanfaatan lahan pertanian untuk peningkatan produksi pertanian. Pemanfaatan lahan pasir sebagai areal pertanian dapat menambah penghasilan bagi masyarakat jika dimanfaatkan dengan optimal. Salah satu pemanfaatan lahan pasir adalah untuk kegiatan budidaya tanaman. Tanaman yang cocok untuk lahan berpasir antara lain semangka, singkong, bawang merah, cabai, jambu biji, dan buah naga.

Semangka adalah buah yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia karena mempunyai cita rasa yang manis, segar, dan kandungan air yang melimpah. Pada buah semangka memiliki kandungan antara lain vitamin A dan C, asam folat, polifenol, dan natrium (Sulistyoningsih, 2020). Semangka sebagai tanaman semusim dalam proses perkembangannya membutuhkan

kondisi cuaca yang kering dan panas. Dalam budidaya semangka mempunyai umur tanam yang pendek berkisar antara 60-70 HST (tergantung varietas), jadi dalam setahun bisa ditanam sebanyak 2-3 kali (Kuswandi, 2021).

Budidaya semangka di lahan pasir sampai saat ini semakin meluas terutama di daerah pesisir pantai terutama di Jawa Tengah. Pada wilayah Jawa Tengah terdapat beberapa kabupaten penghasil semangka yang menggunakan lahan pasir antara lain yaitu Cilacap, Batang, Brebes, Kebumen, dan Purworejo (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2021). Kabupaten Kebumen adalah salah satu wilayah yang memiliki potensi sebagai tempat penghasil semangka. Hal ini dikarenakan Kabupaten Kebumen mempunyai lahan pasir pantai dibagian selatan yang melintang. Pada Kabupaten Kebumen yang melakukan budidaya semangka menggunakan lahan pasir hanya didominasi beberapa kecamatan saja, yaitu Kecamatan Ayah, Puring, Buluspesantren, Ambal, dan Mirit.

Kabupaten Kebumen mempunyai potensi yang baik untuk pengembangan tanaman semangka. Daerah penghasil semangka di Kabupaten Kebumen salah satunya adalah Kecamatan Buluspesantren. Di Kecamatan Buluspesantren rata-rata petaninya sudah berumur dan pekerjaan utamanya adalah menjadi petani. Selain itu modal yang digunakan oleh petani di Kecamatan Buluspesantren adalah modal sendiri, karena memiliki resiko lebih kecil. Berdasarkan dari Data Dinas Pertanian Kabupaten Kebumen diperoleh informasi produksi semangka di Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen dapat dilihat dalam Tabel 1.

Tabel 1 Luas Lahan dan Produksi Usahatani Semangka diKecamatan
Buluspesantren Kabupaten Kebumen tahun 2017-2021

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kwt)
2017	6	385
2018	20	1.520
2019	34	3.455
2020	100	15.629
2021	98	15.760

Sumber : Dinas Pertanian Kabupaten Kebumen

Berdasarkan dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa produksi semangka secara keseluruhan di Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 selalu mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 luas panen mengalami penurunan yang awalnya 100 Ha menjadi 98 Ha, akan tetapi produksi semangka yang dihasilkan mengalami kenaikan dari 15.629 kwintal menjadi 15760 kwintal. Hal tersebut menunjukkan adanya input faktor produksi yang dilakukan oleh petani untuk meningkatkan produksi semangka.

Karakteristik lahan yang digunakan untuk usahatani oleh petani di Kecamatan Buluspesantren yaitu lahan dekat pantai atau daerah bukit pasir yang memiliki kandungan air, bahan organik, dan unsur hara rendah. Hal tersebut membuat petani perlu memberikan pupuk dalam jumlah banyak untuk proses budidaya semangka. Selain itu penggunaan lahan dekat pantai untuk budidaya juga rawan akan terjadinya kerusakan tanaman, dikarenakan lahan dekat pantai mempunyai angin yang kencang dan air garam yang dapat merusak tanaman. Oleh karena itu perlu dilakukannya konservasi yang tepat untuk menjaga tanaman semangka tetap tumbuh dengan optimal. Sedangkan untuk memenuhi bahan organik maka perlu diberikan pupuk kandang, karena pupuk kandang memiliki fungsi untuk membentuk struktur tanah menjadi lebih baik, meningkatkan kemampuan tanah untuk menahan air, mengurangi resiko kekeringan, dan meningkatkan kandungan unsur hara. Selain pemberian pupuk organik, pupuk kimia juga diperlukan dalam budidaya semangka. Pupuk kimia yang digunakan bervariasi seperti NPK Mutiara, Phonska, TSP, dan SP36 yang memiliki fungsi untuk meningkatkan efektivitas produksi semangka.

Petani di Kecamatan Buluspesantren menggunakan varietas semangka bintang asia. Kelebihan dari varietas bintang asia antara lain lebih tahan terhadap cuaca yang tidak menentu, lebih tahan terhadap hama, dan menghasilkan produk semangka yang lebih berkualitas. Budidaya tanaman semangka di lahan pasir juga memerlukan faktor produksi tenaga kerja untuk pengolahan lahan, penanaman, penyiraman, dan pemanenan. Maka petani memerlukan jumlah dana yang banyak dalam melakukan usahatani semangka di lahan pasir. Berdasarkan permasalahan di atas beraneka ragam faktor produksi yang digunakan dalam usahatani semangka di lahan pasir. Komposisi penggunaan faktor produksi yang dilakukan oleh petani akan berpengaruh terhadap produksi semangka, yang akhirnya akan berpengaruh pada pendapatan petani semangka. Berapa besarnya biaya dan pendapatan petani dalam usahatani semangka di lahan pasir? Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap produksi usahatani semangka di lahan pasir?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui besarnya biaya dan pendapatan petani dari usahatani semangka lahan pasir di Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.
2. Mengetahui pengaruh dari faktor-faktor produksi usahatani semangka lahan pasir di Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen.

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalam terkait dengan usahatani semangka yang dilakukan pada lahan pasir di Kecamatan Buluspesantren Kabupaten Kebumen
2. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor produksi yang berpengaruh terhadap usahatani semangka sehingga dapat memberikan masukan bagi petani untuk memperbaiki usahatani semangkanya

3. Bagi akademisi, dapat memberikan informasi yang berguna untuk penelitian selanjutnya dengan permasalahan usahatani semangka terutama di lahan pasir
4. Bagi pemerintah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi untuk memberikan penyuluhan pertanian kepada petani semangka.